PROPER 2014

PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP



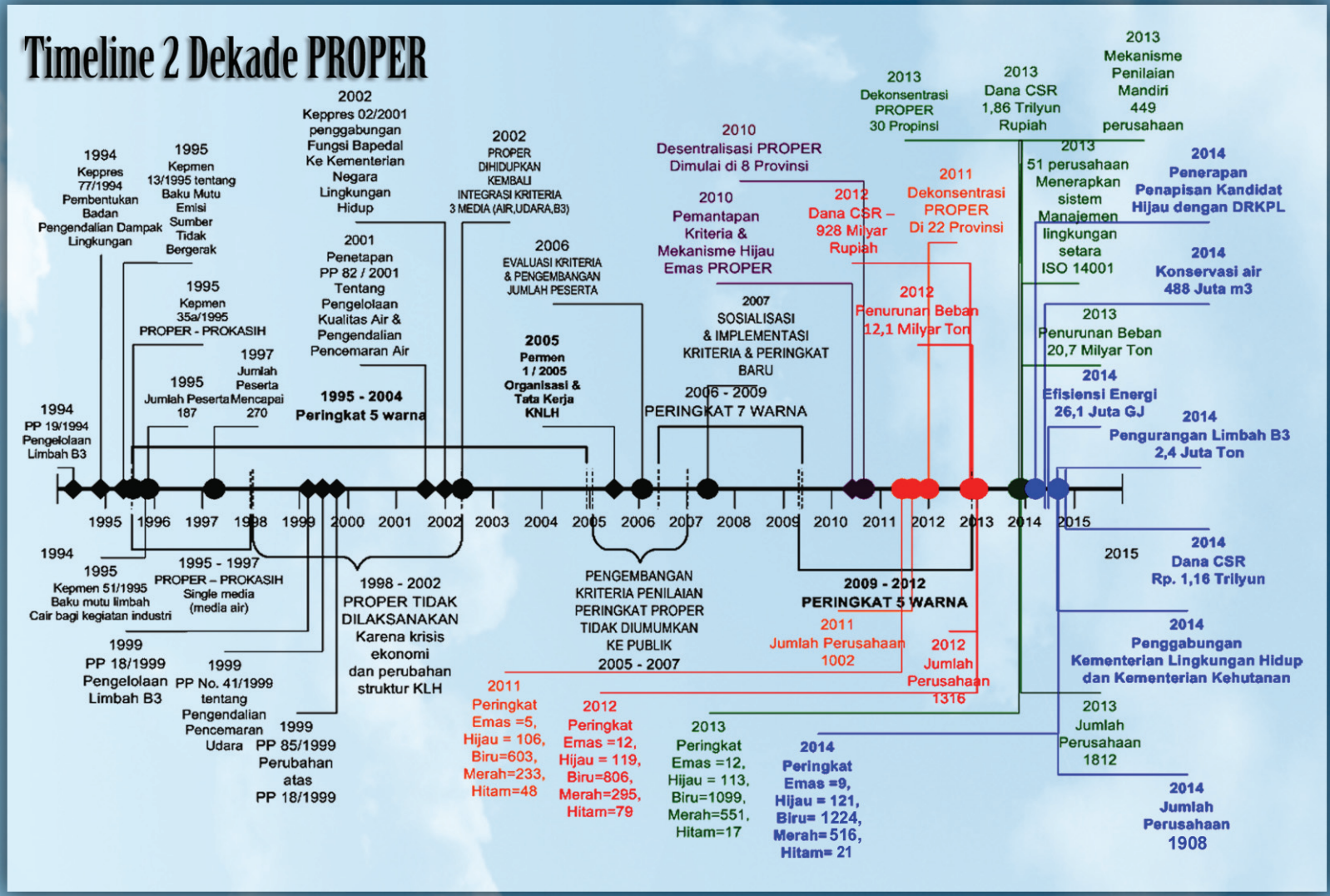
2 DEKADE PROPER

Tingkatkan Ketaatan, Pacu Efisiensi Dorong Inovasi, Berdayakan Masyarakat

Foto: Sungai Jenggeng Pondok Mike Mamuju, Sulawesi Barat

DEPUTI BIDANG PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN
DEPUTI BIDANG PENGELOLAAN B3, LIMBAH B3 DAN SAMPAH
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Timeline 2 Dekade PROPER



20 tahun PROPER bertepatan dengan saat penyusunan kelembagaan baru Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kita sedang menggali *core competency* dari dua kementerian yang digabung dan merajut menjadi rantai nilai tidak saja di dalam kementerian tetapi dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat. Proses ini diharapkan menghasilkan kelembagaan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang efektif, efisien, berkeadilan dalam rangka mewujudkan lingkungan yang baik dan sehat, mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin pelaksanaan pembangungan yang berkelanjutan.



Pengalaman PROPER selama 20 tahun tentu saja merupakan aset penting, karena banyak pengalaman dan pelajaran untuk membangun nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan, penggunaan sumberdaya alam yang efisien, praktek bisnis yang beretika dan mengurangi kesenjangan kesejahteraan dengan program pemberdayaan masyarakat. PROPER telah tumbuh menjadi organisasi pembelajaran yang akan mendorong pemikiran-pemikiran baru dan memfasilitasi proses belajar terus menerus secara sinerjik bagi para pemangku kepentingan. Dari perusahaan-perusahaan peringkat EMAS dan HIJAU telah diidentifikasi "bright spots" praktek pengelolaan lingkungan terbaik yang dapat dijadikan tauladan bagi para pelaku usaha lainnya. Bagi peraih peringkat MERAH dan HITAM juga merupakan pelajaran bahwa tidak boleh ada perusahaan yang memperoleh keuntungan kompetitif ekonomi karena tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik. Perusahaan yang tidak memasukkan aspek lingkungan dalam strategi bisnisnya akan kehilangan kesempatan untuk meraih pangsa pasar yang semakin dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Siti Nurbaya
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Daftar Isi

Cover	- 1		
Catatan	- 3	Peringkat Hitam	- 12
Kriteria dan Mekanisme	- 6	Benchmarking	- 14
Inovasi dan Adisionalitas	- 8	Beyond Compliance	- 18
Peringkat PROPER	- 10	CEO Bicara	- 28
Daerah Bicara	- 11	Sekretariat PROPER	- 31

2 DEKADE PROPER

Tingkatkan Ketaatan, Pacu Efisiensi, Dorong Inovasi, berdayakan Masyarakat

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) merupakan salah satu program unggulan Kementerian Lingkungan Hidup. Sudah 20 tahun, sejak Nabiel Makarim membuat terobosan program pengelolaan lingkungan alternatif. Itu mensiasati keterbatasan jumlah pengawas lingkungan, belum tersedianya regulasi, dan sistem penegakan hukum yang memadai.

Maka kampanye untuk mendorong ketaatan terhadap peraturan lingkungan hidup, memperoleh porsi besar. Isu lingkungan belum menjadi isu penting terutama bagi dunia usaha. Di sisi lain, peraturan-peraturan lingkungan mulai dikembangkan sehingga memerlukan pijakan untuk memperkuat posisinya.

Sistem penegakan hukum lingkungan juga belum berkembang saat itu. Sehingga strategi menggandeng media masa dengan mempublikasikan perusahaan yang mencemari lingkungan (peringkat HITAM) adalah strategi cerdas untuk mendorong tingkat kesadaran publik. Targetnya menekan dunia usaha yang mencemari lingkungan.

Dalam perkembangannya pendekatan *command and control* yang ditandai dengan pengawasan untuk memastikan ketaatan peraturan telah diperdebatkan efektifitasnya. Telah terjadi perubahan pemahaman tentang karakterisitik tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini.

Masalah pembuangan limbah dan emisi dalam skala besar telah berhasil dikendalikan atau peraturan-peraturan tentang pengendaliannya telah lengkap. Fokus permasalahan telah berpindah dari isu ketaatan ke isu perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement)*, pemanfaatan sumberdaya, efisiensi energi, dan kualitas produk (Farmer, 2007)

Menyesuaikan perkembangan, sejak 2008 kriteria PROPER berkembang ke arah upaya untuk mendorong efisiensi pemanfaatan sumberdaya. Kriteria yang awalnya terbatas pada ketaatan air, berkembang menjadi ketaatan dokumen lingkungan, air, udara, pengelolaan limbah B3, dan kerusakan lahan.

Sampai kini kurang lebih 46 peraturan diintegrasikan dalam kriteria penilaian. Selain peraturan yang bersifat umum pengawasan, juga dilakukan terhadap izin-izin lingkungan yang sifatnya individual untuk masing masing perusahaan

Sedangkan untuk isu *continuous improvement* dan efisiensi pemanfaatan sumber daya kriteria penilaian telah berkembang menjadi 9 area penilaian, yaitu dokumen Ringkasan Pengelolaan Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Efisiensi energi, Penurunan emisi dan gas rumah kaca, pemantauan emisi kendaraan bermotor, Efisiensi dan konservasi pemakaian air, 3 R limbah B3, 3R limbah padat non B3, Perlindungan keanekaragaman hayati, dan Pengembangan Masyarakat.

Seiring perjalanan waktu, infrastuktur PROPER berkembang, ditandai peningkatan lebih dari 10 kali lipat dari jumlah perusahaan yang diawasi dari 187 menjadi 1908 perusahaan. Pencapaian ini didu-





Kegiatan sanggahan perusahaan. Perwakilan perusahaan menyampaikan data sanggahan untuk diverifikasi tim PROPER.

kung 584 petugas pengawas dan 95 tim ahli. Sebagian besar pengawas berasal dari provinsi (89 %) dan sisanya berasal dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Keterlibatan provinsi telah dimulai sejak tahun 2010, awalnya dimulai dengan kerjasama 8 provinsi. Ketika pada tahun 2011 jumlah perusahaan yang diawasi menembus angka psikologis 1000, dukungan provinsi semakin meluas yang ditandai dengan kerjasama 22 provinsi. Melalui mekanisme dekonsentrasi PROPER. Tahun ini provinsi yang terlibat dalam pengawasan mencapai 30 provinsi yang mengawasi 57% perusahaan.

Keberhasilan PROPER :

1. Selama 10 tahun dari 2004 sampai dengan 2014 berhasil mendorong ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan dari 49% menjadi 72%.
2. Berhasil mengutamakan perlindungan lingkungan ke dalam perusahaan sehingga lingkungan menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan.
   a. Hal ini terbukti PROPER digunakan sebagai *Key Performance Indicator* bagi karyawan Pertamina dan perusahaan Migas.
   b. Selain itu hasil PROPER juga digunakan oleh perbankan Indonesia untuk analisa risiko pinjaman terhadap perusahaan.
   c. PROPER digunakan sebagai dasar sertifikasi ISPO untuk industri sawit.
   d. Dalam Forum Buyer ILO (*International Labour Organization*) PROPER disarankan digunakan sebagai indikator kinerja pengelolaan lingkungan bagi para pembeli.
3. PROPER juga digunakan perusahaan sebagai peta jalan untuk penerapan ekonomi hijau, sebagai contoh:
   a. Pada tahun 2014 dari perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat hijau berhasil didorong efisiensi pemakaian energi sebesar 26.105.806 Giga Joule,
   b. Berhasil menurunkan beban pencemaran air limbah organik 1.037.761 Ton dan anorganik 3.673.781 Ton
   c. Salah satu konsep ekonomi hijau adalah kepedulian terhadap *triple* P (*People, Planet* dan *Profit*) melalui kriteria dan Mekanisme PROPER perusahaan berhasil didorong untuk mengalokasikan dana *Community Development* secara sistematik, efektif dan partisipatif. Pada tahun 2014 berhasil didorong bergulirnya uang untuk pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 1,16 Trilyun.
4. PROPER berhasil mengkoordinasikan pengawasan lingkungan menjadi gerakan nasional yang terkoordinasi dan dengan standar pengawasan yang sama terhadap 30 provinsi. Untuk menggerakan sistem pengawasan ini telah dilakukan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan terhadap 584 pejabat pengawas lingkungan hidup.

Mekanisme PROPER 2013 - 2014

Berdasarkan PermenLH No. 03 tahun 2014, mekanisme PROPER dibagi dalam 2 kategori yaitu:

1. Penilaian ketaatan
2. Penilaian lebih dari ketaatan (*beyond compliance*)

Penilaian ketaatan dimulai dengan tahapan persiapan yang dilakukan pada bulan Januari sampai Maret. Tahap persiapan PROPER meliputi:

1. Pemilihan Usaha dan/atau kegiatan
2. Penguatan kapasitas
3. Sosialisasi

Setelah persiapan, PROPER dilanjutkan dengan tahapan pengawasan yang dilakukan melalui verifikasi lapangan maupun evaluasi dokumen penilaian mandiri untuk mendapatkan peringkat ketaatan sementara perusahaan.

- Pengawasan langsung oleh KLH 213 perusahaan
- Pengawasan Langsung oleh Provinsi 1094
- Pengawasan mandiri 601 Perusahaan

Untuk menjamin akuntabilitas dan memenuhi azas keadilan, PROPER membuka kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan sanggahan atas peringkat sementara hasil PROPER.

Kemudian berdasarkan peringkat sementara perusahaan, dilakukan penilaian lebih dari ketaaatan (penilaian HIJAU dan EMAS), yaitu perusahaan yang memiliki kinerja penaatan sementara adalah BIRU 100% dan tidak memiliki temuan major dapat dicalonkan sebagai kandidat HIJAU PROPER.

Terhadap calon kandidat HIJAU akan diterapkan pola *screening* berdasarkan nilai dokumen ringkasan pengelolaan lingkungan (DRKPL) untuk menyaring kandidat HIJAU PROPER.

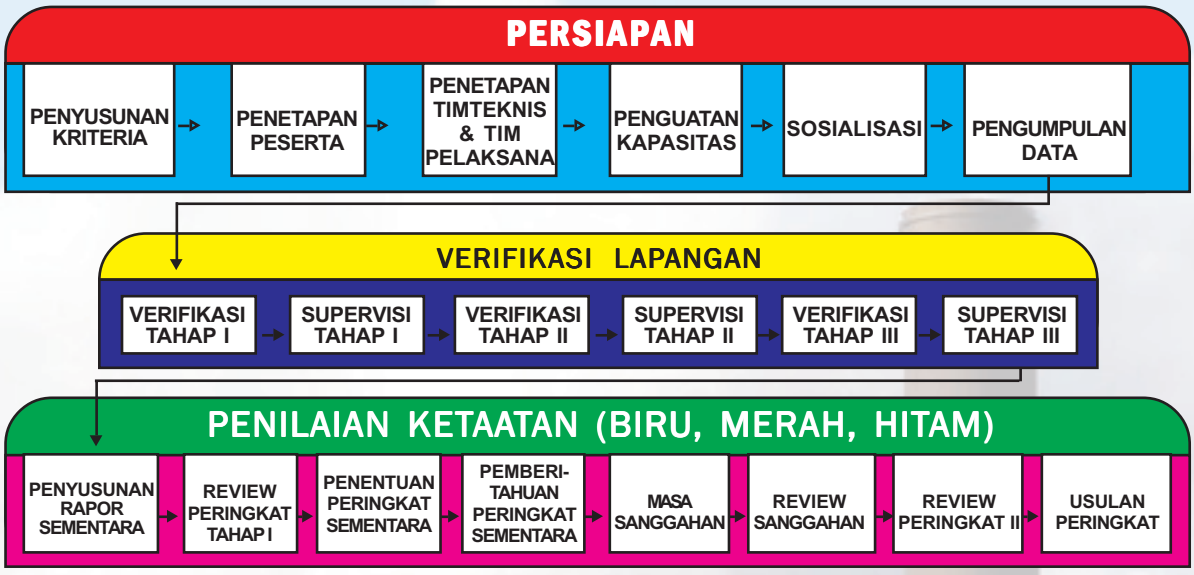
Kandidat HIJAU yang telah tersaring kemudian diperbandingkan nilai dokumen hijau-nya dengan sektor sejenis, dengan ketentuan sebagai berikut :

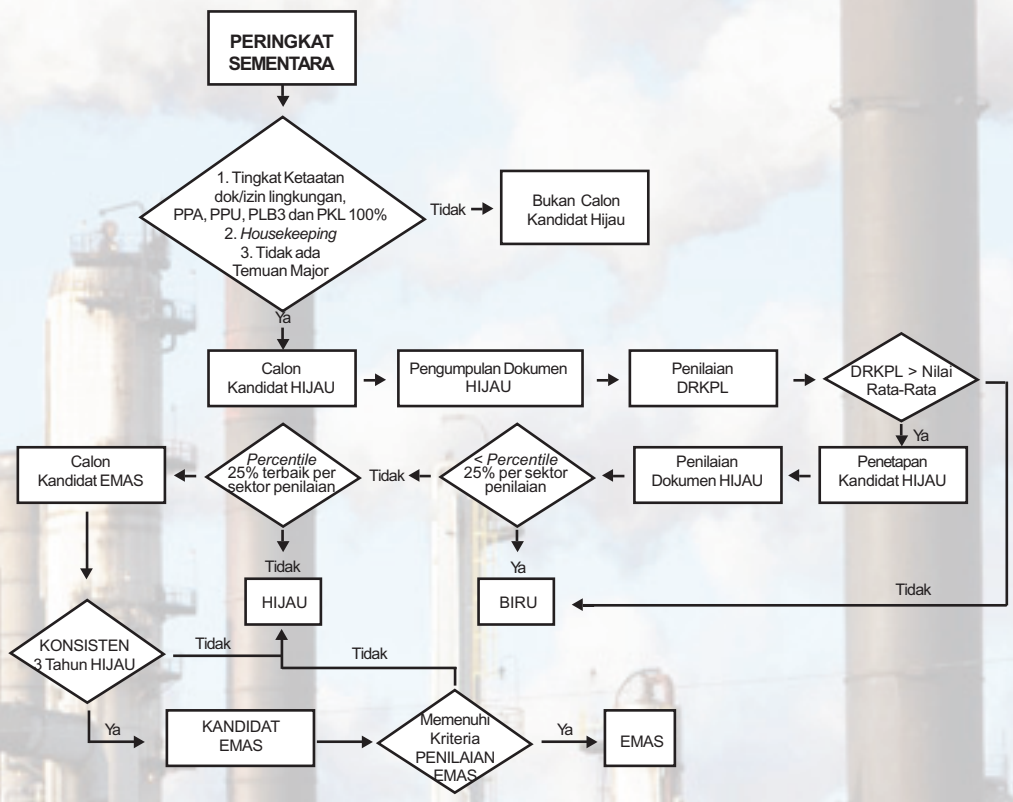
1. Nilai HIJAU *percentile* 25% terbaik per sektor dan telah memenuhi syarat konsistensi 3 tahun HIJAU menjadi kandidat EMAS.
2. Nilai HIJAU *percentile* 25% - 75% per sektor mendapatkan peringkat HIJAU.
3. Nilai HIJAU *percentile* < 25% per sektor kembali ke peringkat BIRU.



Jus, sirup dan agar-agar merupakan salah satu produk olahan mangrove kelompok masyarakat binaan.

Diagram Alir Pelaksanaan PROPER





Inovasi dalam PROPER

Penilaian PROPER mendorong perusahaan selain untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup, juga untuk melakukan inovasi – inovasi di bidang pemanfaatan sumber daya dan juga *community development* atau pengembangan masyarakat. Penilaian inovasi merupakan komponen nilai yang baru diperkenalkan pada tahun 2014 dan sampai saat ini berhasil mengukur secara kuantitatif seberapa banyak/besar inovasi – inovasi yang dilakukan oleh perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan calon peraih peringkat HIJAU dan EMAS.

Inovasi di dalam PROPER dibagi ke dalam 3 aspek :

1. **Aspek dimensi desain**
   a. Penambahan komponen yaitu upaya menambah alat/sistem tambahan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan
   b. Perubahan subsistem yatu upaya memberikan kontribusi perbaikan kinerja dari subsistem untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan
   c. Perubahan sistem yaitu redesain sistem secara keseluruhan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak negatif terhadap lingkungan
2. **Aspek dimensi pengguna**
   a. Pengembangan inovasi berasal dari internal perusahaan
   b. Penerimaan, menyebabkan perubahan perilaku, praktek dan proses di pengguna
3. **Aspek dimensi produk/servis**
   a. Perubahan dalam pelayanan produk yaitu hasil kegiatan memberikan nilai tambah bagi konsumen atau pengguna dan memberikan keuntungan kompetitif terhadap alternatif kegiatan, selain menurunkan dampak terhadap lingkungan.
   b. Perubahan dalam mata rantai nilai yaitu perubahan yang menyebabkan perubahan dalam keseluruhan rantai nilai produksi, konsumsi, pelayanan konsumen dan pembuangan produk.

Penilaian hijau telah mengidentifikasi 93 inovasi, dimana 65% berkaitan dengan dimensi desain, 24% dimensi pengguna dan 11% dimensi produk.

Adisionalitas dalam PROPER

Konsep adisionalitas diadopsi dari *Clean Development Mechanism* (CDM). Dalam PROPER, adisionalitas digunakan sebagai indikator komitment perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diwajibkan oleh peraturan, tidak hanya melakukan pendekatan *business as usual*.

Penilaian meliputi:

1. Penilaian kewajiban yang diatur dalam peraturan

Jika kegiatan yang diajukan dalam rangka memenuhi kewajiban dalam peraturan yang ditentukan oleh pemerintah atau merupakan standar yang wajib dilakukan oleh industri berdasarkan panduan dari asosiasi sektor sejenis maka kegiatan tersebut tidak memperoleh nilai tambah. Nilai tambah hanya diberikan untuk kegiatan yang ditujukan untuk kegiatan yang tidak diajukan dalam rangka memenuhi kewajiban dalam peraturan atau yang merupakan kegiatan di luar standar wajib berdasarkan panduan asosiasi sektor industri.

2. Penilaian Praktek Umum

Jika kegiatan yang diajukan menggunakan teknologi baru yang tidak biasa dilakukan pada sektor tersebut maka terdapat nilai tambah, tetapi kalau teknologi yang digunakan merupakan praktek yang umum dilakukan pada sektor tersebut maka tidak mendapat nilai tambah. Nilai diperoleh jika perusahaan menjadi pioner dalam penerapan teknologi.

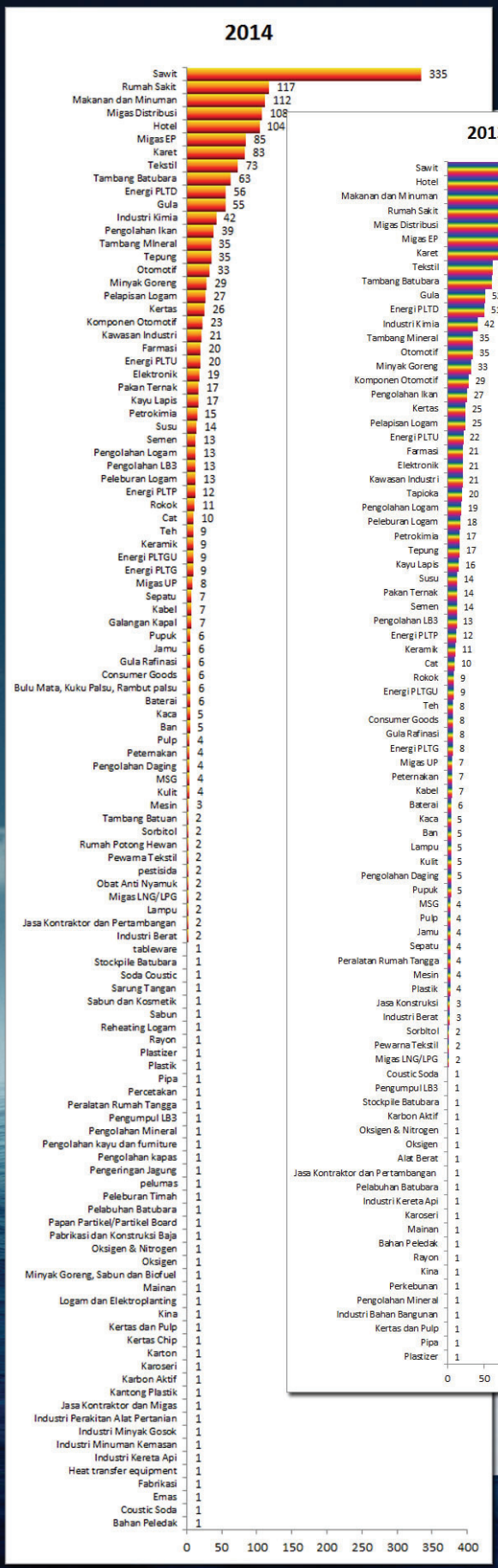
3. Penilaian Hambatan Pelaksanaan Investasi

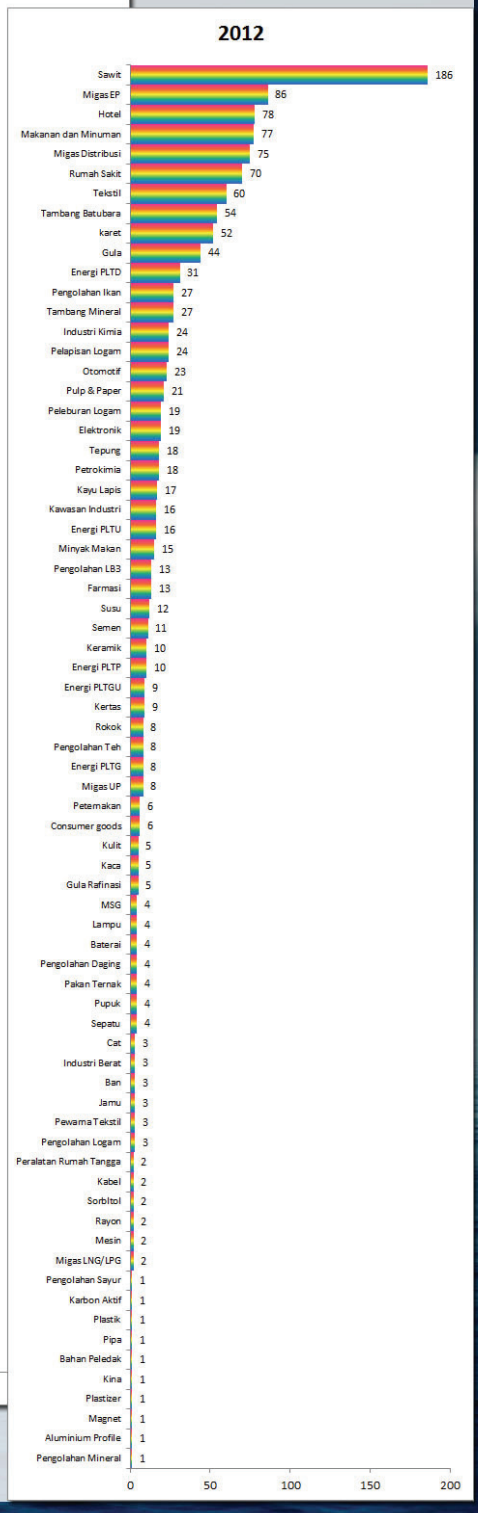
Jika kegiatan dapat dilaksanakan harus melalui hambatan dalam pelaksanaannya karena kurangnya modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, hambatan institusional yang tidak berkaitan dengan aspek keuangan, maka kegiatan akan memperoleh nilai tambah.

4.Penilaian Investasi

Jika kegiatan yang diajukan secara perhitungan investasi akan rugi namun proyek tersebut tetap dilaksanakan karena terdapat manfaat lingkungan, seperti penurunan beban pencemaran, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terukur, maka kegiatan tersebut memperoleh nilai tambah dari aspek investasi.

Peserta PROPER 2012-2014





Peringkat PROPER 2013-2014

Berdasarkan evaluasi Tim Teknis dan pertimbangan Dewan Pertimbangan PROPER, maka Menteri menetapkan peringkat kinerja perusahaan pada PROPER periode 2013 – 2014 adalah sebagai berikut:, peringkat :

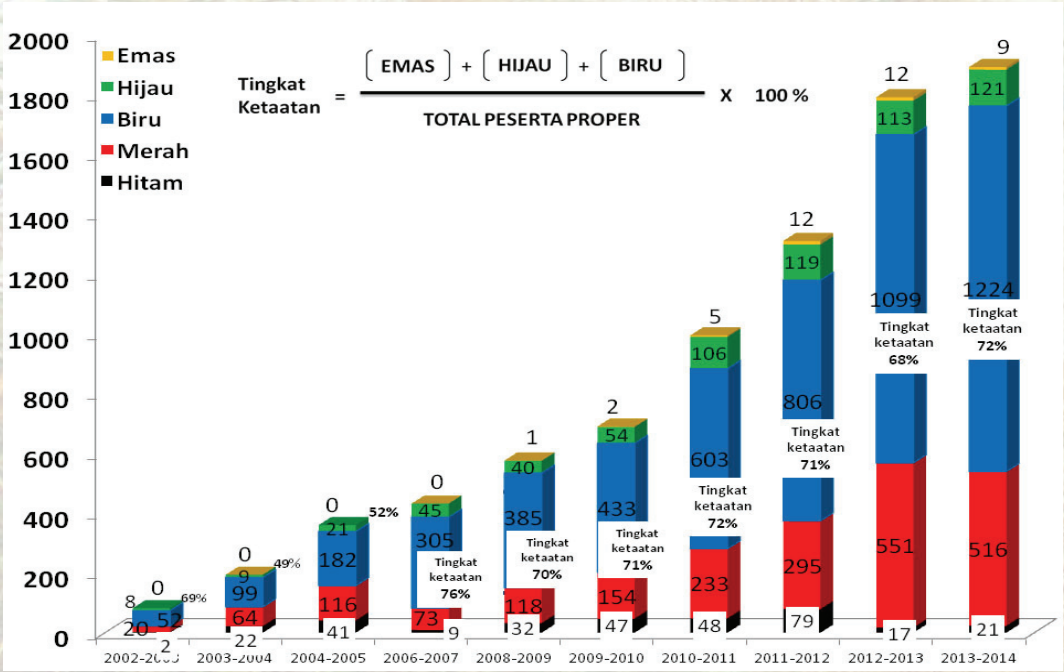
Hitam = 21 perusahaan
Merah = 516 perusahaan
Biru = 1224 perusahaan
Hijau = 121 perusahaan
Emas = 9 perusahaan

Pada PROPER periode 2013-1014 sebanyak 1908 perusahaan, 213 perusahaan diawasi langsung oleh Pengawas PROPER Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), 601 perusahaan diawasi oleh KLH melalui mekanisme Penilaian Mandiri dan 57% atau 1094 perusahaan diawasi oleh Pengawas PROPER Provinsi.

Dari 1908 perusahaan yang diawasi 17 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya karena sedang diarahkan ke penegakan hukum sebanyak 8 perusahaan, 2 perusahaan tidak beroperasi lagi, 3 perusahaan dalam tahap komisioning, dan 4 perusahaan tutup.

Tingkat ketaatan perusahaan mengalami peningkatan sebesar 4% dibanding tahun sebelumnya yakni mencapai 72%. Jumlah perusahaan peserta PROPER turut mengalami peningkatan sebesar 6% dibanding tahun sebelumnya.

STATUS	PERINGKAT PROPER 2013-2014					TOTAL
	HITAM	MERAH	BIRU	HIJAU	EMAS	
Perusahaan Lama	10	325	1135	121	9	1600
Perusahaan Baru	11	191	89	0	0	291
Tidak diumumkan						17
Total	21	516	1224	121	9	1908



PROPER Bisa Jadi Pedoman Kami



Moh. Tauchid Tjakra Amidjaja
Kepala Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta

PROPER yang dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama ini dirasakan manfaatnya oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Terutama, dalam terwujudnya Jakarta Baru, kota modern tertata rapi, tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan yang berorientasi pada pelayanan publik.

PROPER menjadi model pengawasan ketaatan perusahaan terhadap aturan lingkungan hidup yang dilaksanakan secara sistematis dan akuntabel. Sebab, dilengkapi dokumentasi yang akurat. Baku mutu lingkungan yang ditetapkan sebagai instrumen pencegahan pencemaran lingkungan, oleh PROPER direalisasikan pentaatannya secara konsisten dalam praktik pengelolaan di perusahaan / industri.

Pola pengendalian pencemaran dengan pendekatan atur dan awasi (*command and control*) yang dianut selama ini telah paripurna dengan adanya PROPER. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, hadirnya PROPER sebagai model dalam kegiatan pengawasan ketaatan perusahaan telah membimbing dan menguatkan langkah dalam menerapkan aturan pengelolaan lingkungan hidup secara tebih tegas dan jelas kepada perusahaan / kegiatan usaha di wilayah administrasinya.

Sejalan dengan visi mewujudkan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyambut keberlanjutan PROPER Nasional. Pemprov DKI telah merealisasikan kesediaan APBD untuk melaksanakan seluruh tahapan PROPER sesuai pedoman dari kementerian. Sehingga perusahaan / kegiatan usaha peserta PROPER di DKI Jakarta dapat merasakan manfaatnya untuk meningkatkan citra, bila mampu meraih hasil penilaian peringkat tertinggi.

Hal ini hanya bisa terwujud ketika Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah dengan sangat serius melakukan pengawasan sesuai pedoman PROPER yang telah ditetapkan oleh kementerian. Kedepan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berketetapan hati untuk meningkatkan sumber daya guna memajukan ketaatan perusahaan / kegiatan usaha di wilayahnya melalui PROPER yang tentunya akan semakin disempurnakan.

Bahwasannya kebutuhan akan basis data yang andal, kriteria penilaian yang baku, mantap, dan tanpa bias multi-tafsir serta pola kerja dan format dokumen yang lebih mudah dan lebih sederhana saat ini telah diketahui, untuk selanjutnya disempurnakan agar PROPER kedepan bisa lebih berperan dalam meningkatkan daya saing nasional menyongsong era baru Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.

Akhirnya, ijinkan kami mengajak kita semua bergandengan tangan, bersatu padu bekerjasama memajukan pengelolaan lingkungan hidup guna mewujudkan Indonesia Baru yang lebih maju.

Pantun PROPER dari Jambi



Dra. Hj. Rosmeli, MSi
Kepala BLHD Provinsi Jambi

Pengawasan pengelolaan lingkungan hidup: pengendalian pencemaran air, udara, limbah B3, dan pengendalian kerusakan lingkungan melalui mekanisme PROPER adalah kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Program ini dinilai inovatif dan cukup efektif memotivasi pihak perusahaan memenuhi kewajibannya menaati ketentuan hukum pengelolaan lingkungan hidup.

Hal ini tergambar dari berbagai upaya yang dilakukan pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dan menjadi ajang kompetisi dalam mencapai standar peringkat penilaian yang baik.

Di sisi lain PROPER dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk yang dihasilkan sehingga dapat diterima di pasar dunia. Bagi Pemerintah Daerah manfaat diterapkannya program ini mengindikasikan terkendalinya tingkat pencemaran lingkungan.

Kedepan mudah-mudahan program PROPER diharapkan tetap dilanjutkan, agar pembinaan dan pengawasan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pada kesempatan ini kami tampilkan sebuah pantun:

Sungai Batanghari adanya di Jambi
Terus mengalir memakmurkan negeri
Bila pembangunan dan lingkungan selalu sinergi
Program PROPER menjadi pengendali

21 Perusahaan Peringkat HITAM

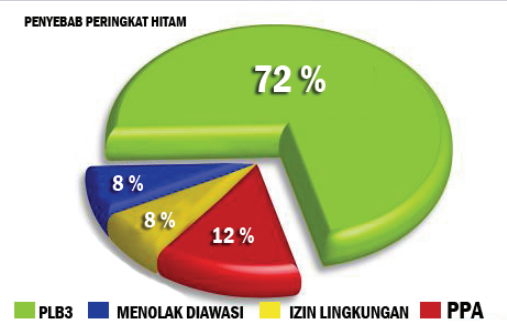
Dari rekapitulasi hasil penilaian Tim PROPER 2014, ditetapkan 21 peru sahaan masuk peringkat HITAM. Mereka berasal dari sepuluh jenis industri.

Ketidaktaatan antara lain, menyangkut kepemilikan dokumen lingkungan. Tidak melakukan kewajiban pemantauan air limbah dan emisi yang dihasilkannya.

Pengelolaan limbah B3 yang tidak sesuai dengan peraturan; misalnya *open dumping* limbah B3. Bahkan ada yang tidak memiliki izin pengelolaan limbah B3.

Daftar Peringkat Hitam

No.	Nama Persahaan	Jenis Industri	Kab/Kota	Provinsi
1.	Hotel Amboina-Piru	Hotel	Kab. Seram Bagian Barat	Maluku
2.	Hotel Incla	Hotel	Kab. Maluku Tenggara Barat	Maluku
3.	Hotel Quality	Hotel	Kota Makassar	Sulsel
4.	PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Ombilin	Energi PLTU	Kota Sawah Lunto	Sumbar
5.	PT. Dactex Indonesia	Tekstil	Kab. Bandung	Jabar
6.	PT. Darmex Oil and Fats (DOF) & PT. Darmex Biofuel (DBF)	Minyak Goreng, Sabun dan Biofuel	Kota Bekasi	Jabar
7.	PT. Easterntex	Tekstil	Kab. Pasuruan	Jatim
8.	PT. JFE Shoji Steel Indonesia	Peleburan Logam	Kota Bekasi	Jabar
9.	PT. Latexindo Toba Perkasa	Sarung Tangan	Kab. Deli Serdang	Sumut
10.	PT. Nutricia Indonesia Sejahtera	Susu	Jakarta Timur	DKI Jakarta
11.	PT. Sumatera Trading Tobacco Company (STTC	Rokok	Kota Pematang Siantar	Sumut
12.	PT. Toyogiri Iron Steel	Peleburan Logam	Kab. Bekasi	Jabar
13.	RS Elim	Rumah Sakit	Kab. Toraja Utara	Sulsel
14.	RS Islam	Rumah Sakit	Kota Mataram	NTB
15.	RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan	Rumah Sakit	Kota Medan	Sumut
16.	RSUD Nene Mallomo	Rumah Sakit	Kab. Sidrap	Sulsel
17.	RSUD Poso	Rumah Sakit	Kab. Poso	Sulteng
18.	RSUD Praya	Rumah Sakit	Kab. Lombok Tengah	NTB
19.	RSUD Raden Mattaher	Rumah Sakit	Kota Jambi	Jambi
20.	Rumah Sakit Harapan Keluarga	Rumah Sakit	Kota Mataram	NTB
21.	Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Mamuju	Rumah Sakit	Kab. Mamuju	Sulbar



Pelanggaran yang dilakukan perusahaan berperingkat HITAM adalah sebagai berikut :

- 8% Tidak memiliki izin lingkungan
- 12% Data palsu dan pembuangan langsung ke lingkungan tanpa pengolahan
- 72% *Open dumping* limbah B3 atau limbah B3 diserahkan kepada pihak ketiga yang tidak berizin
- 8% Menolak pengawasan



Tindaklanjut Peringkat HITAM 2012 - 2013

Sesuai dengan mekanisme PROPER, perusahaan yang memperoleh peringkat HITAM diserahkan kepada unit yang menangani penegakan hukum lingkungan.

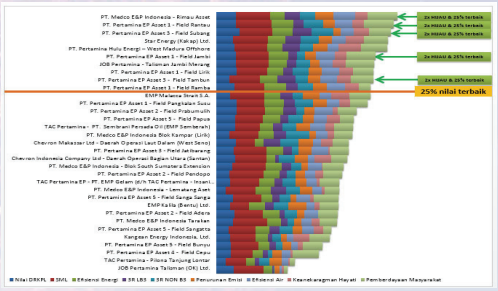
Deputi Bidang Penaatan Hukum Lingkungan telah menindaklanjuti 17 perusahaan peringkat HITAM tahun 2012 – 2013. Seluruh perusahaan telah dilakukan penegakan hukum dengan rincian: 10 perusahaan diberikan sanksi administrasi paksaan pemerintah. 4 perusahaan dalam proses pulbaket. 3 perusahaan telah taat sehingga dikembalikan ke mekanisme PROPER.

Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan

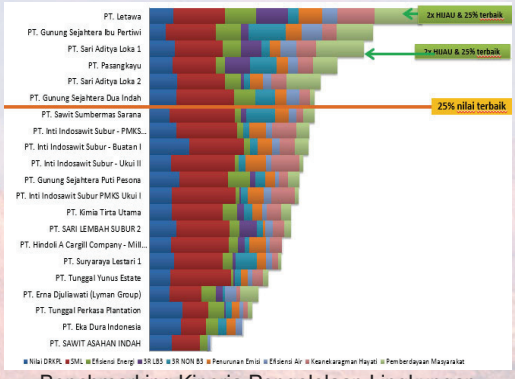
Benchmarking adalah suatu proses membandingkan dan mengukur suatu kegiatan perusahaan/organisasi terhadap proses operasi yang terbaik di kelasnya sebagai inspirasi dalam meningkatkan kinerja (*performance*) perusahaan/ organisasi (*Benchmarking The Primer; Benchmarking for Continuous Environmental Improvement*, GEMI, 1994). PROPER melakukan benchmarking terhadap 173 perusahaan Hijau dengan tolok ukur Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL), penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, implementasi 3R limbah B3 dan non B3, efisiensi air, penurunan emisi, keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat.

Di dalam PROPER, pengelompokan industri dilakukan berdasarkan karakteristik dampak lingkungan yang sejenis. Dari 173 perusahaan tersebut dibagi menjadi 12 kelompok yaitu:

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Sawit, Kayu Lapis	21
2.	Migas Eksplorasi Produksi	35
3.	Tambang Batubara, Tambang Mineral	8
4.	Makanan dan Minuman, Consumer Goods	18
5.	Migas LNG/LPG,Semen, Migas UP, Pupuk, Energi PLTU, Petrokimia, Pulp	24
6.	Gula, Karet	8
7.	Energi PLTP, Energi PLTGU, Energi PLTG	13
8.	Kertas, Farmasi, Sepatu, Industri Kimia, Plastizer	9
9.	Komponen Otomotif, Otomotif	6
10.	Migas Distribusi	27
11.	Kawasan Industri	1
12.	Peleburan Logam, Pengolahan Logam	3
	Subtotal	173



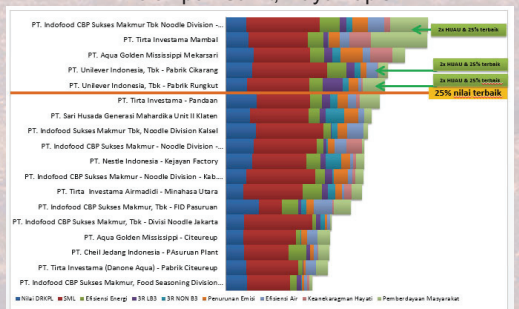
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Migas Eksplorasi Produksi.



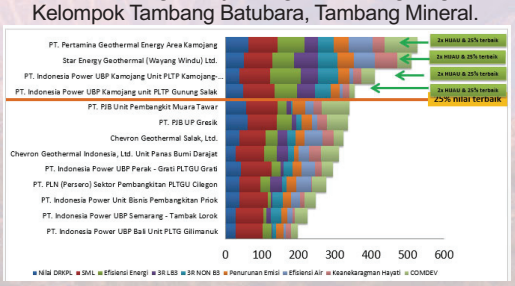
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Sawit, Kayu Lapis.



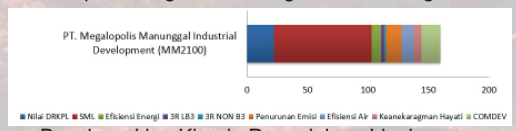
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Tambang Batubara, Tambang Mineral.



Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Makanan dan Minuman, Consumer Goods.

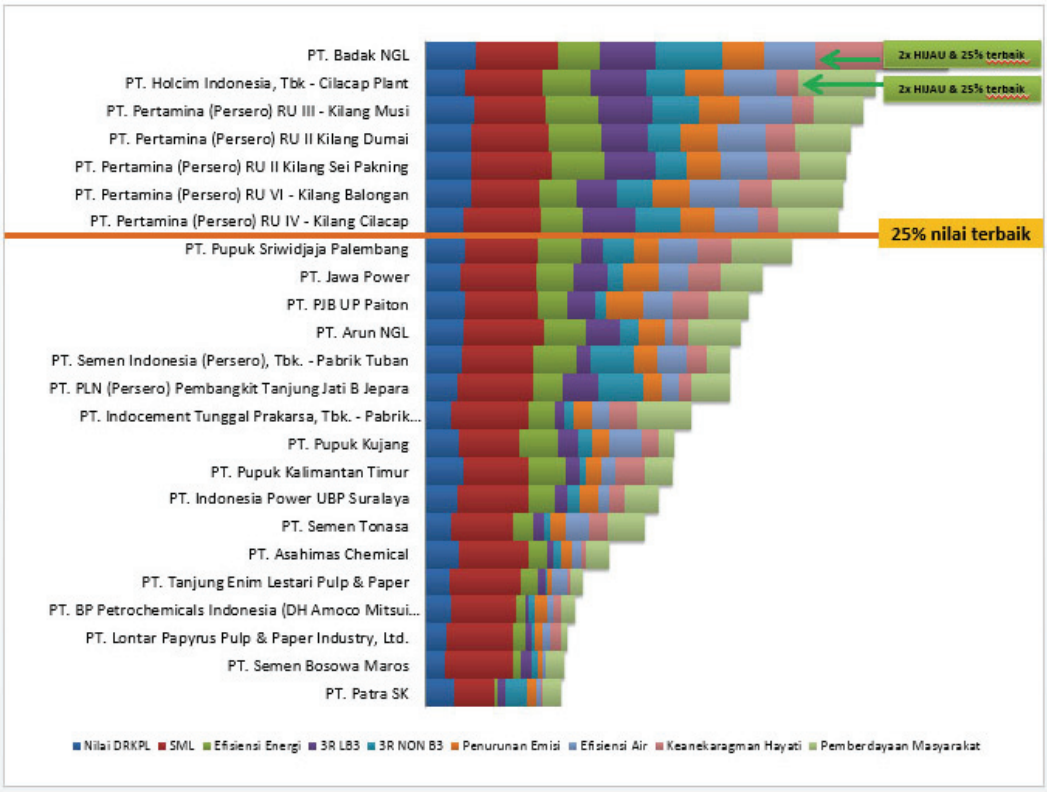


Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Energi PLTP, Energi PLTGU, Energi PLTG.

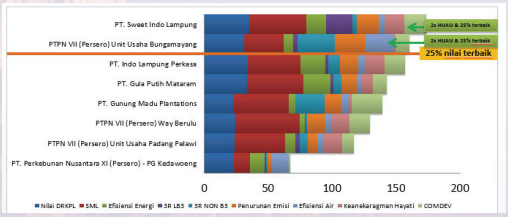


Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Kawasan Industri.

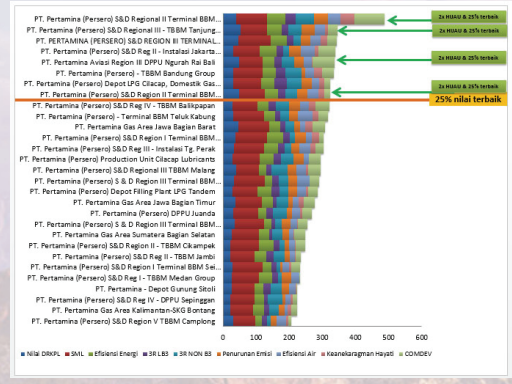
Nilai DRKPL SML Efisiensi Energi 3R LB3 3R NON B3
Penurunan Emisi Efisiensi Air Keanekaragam Hayati Pemberdayaan Masyarakat



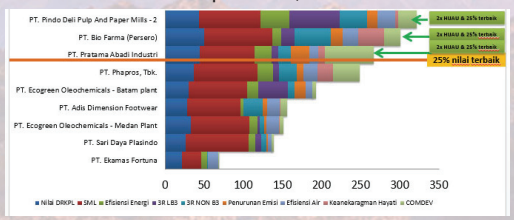
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Migas LNG/LPG,Semen, Migas UP, Pupuk, Energi PLTU, Petrokimia, Pulp.



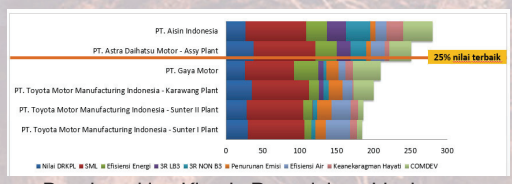
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Gula, Karet.



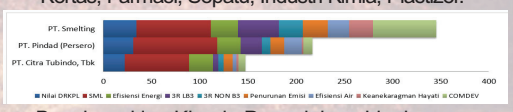
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Migas Distribusi



Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Kertas, Farmasi, Sepatu, Industri Kimia, Plastizer.



Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Komponen Otomotif, Otomotif.



Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Kelompok Peleburan Logam, Pengolahan Logam.

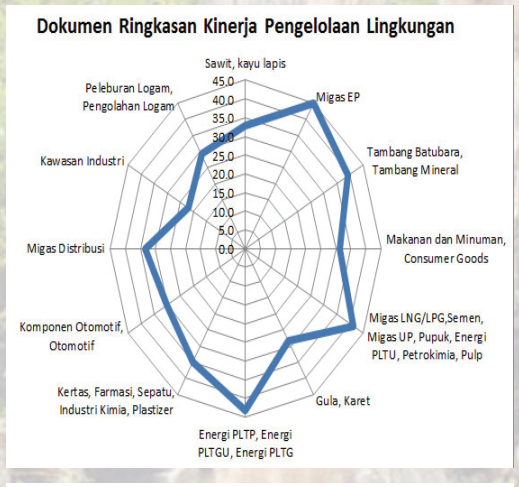
Nilai DRKPL
SML
Efisiensi Energi
3R LB3
3R NON B3
Penurunan Emisi
Efisiensi Air
Keanekaragam Hayati
Pemberdayaan Masyarakat

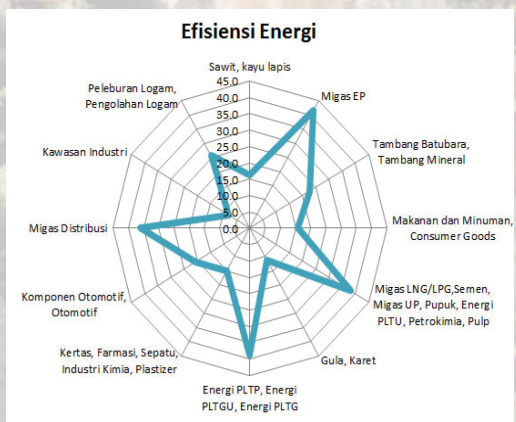
Benchmarking Kinerja Pengelolaan Lingkungan Sektoral

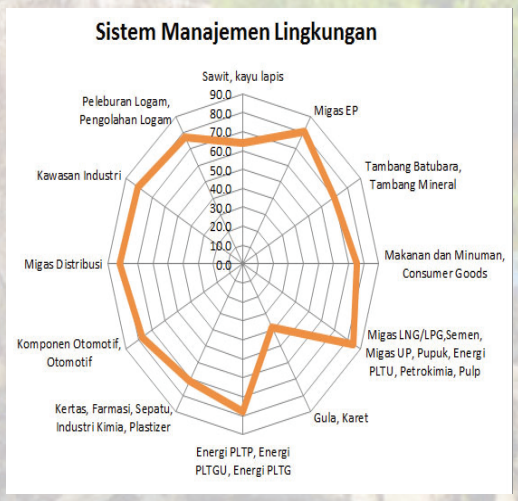
Berdasarkan sembilan aspek Penilaian Hijau PROPER 2014 dilakukan analisis kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan kandidat Hijau. Perusahaan Migas Eksplorasi dan Produksi merupakan sektor yang paling menonjol dibandingkan perusahaan sektor lain.

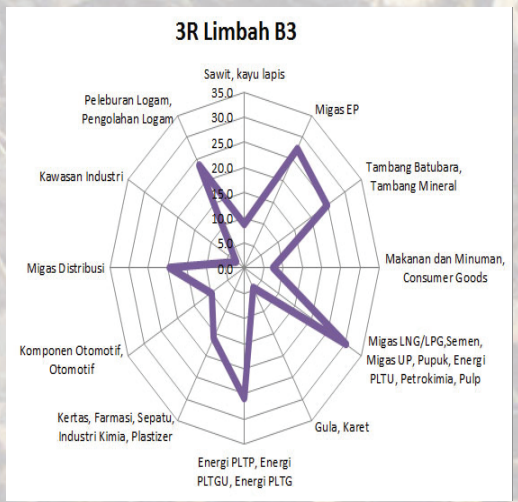
Kinerja pada urutan kedua adalah perusahaan sektor Migas LNG/LPG,Semen, Migas UP, Pupuk, Energi PLTU, Petrokimia, Pulp serta kinerja urutan ketiga adalah perusahaan sektor Energi PLTP, Energi PLTGU, Energi PLTG. Perusahaan sektor gula dan karet memiliki kinerja pengelolaan lingkungan terendah.

No.	Aspek Penilaian Hijau PROPER
1.	Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan
2.	Sistem Manajemen Lingkungan
3.	Efisiensi Energi
4.	3R Limbah B3
5.	3R Limbah Padat Non B3
6.	Penurunan Emisi
7.	Efisiensi Air
8.	Keanekaragaman Hayati
9.	Pemberdayaan Masyarakat

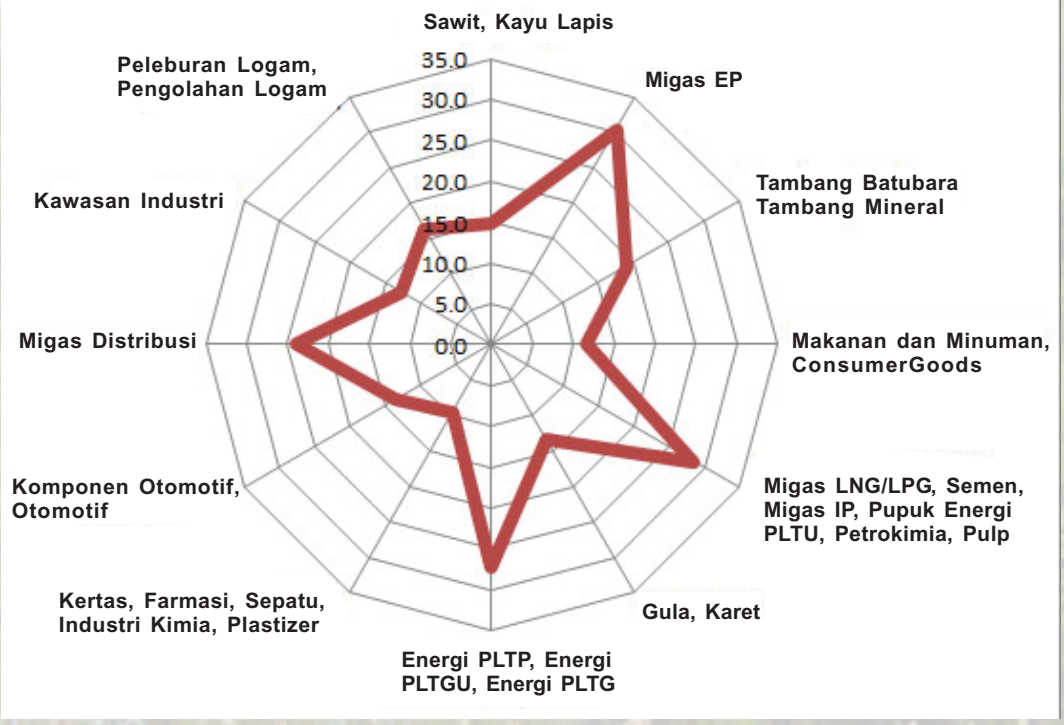


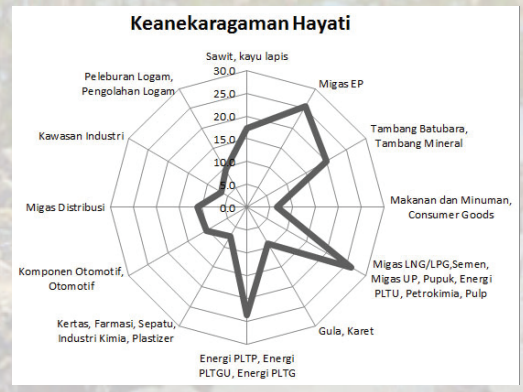


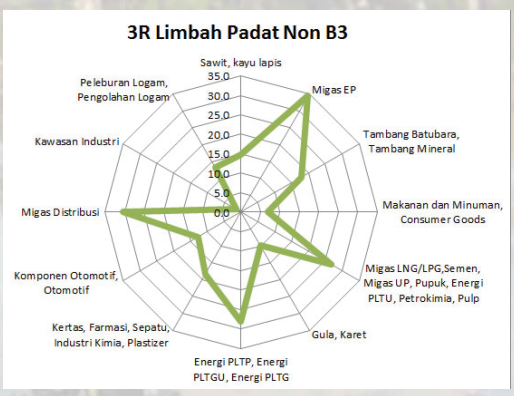


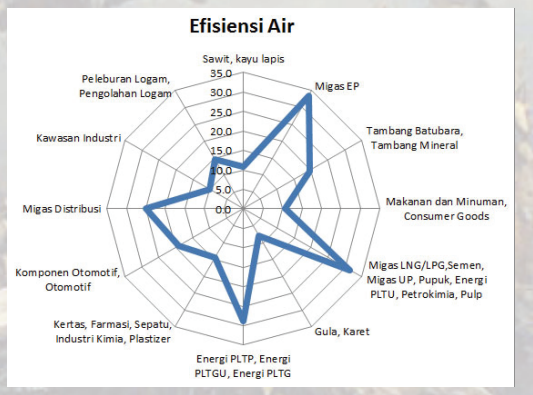


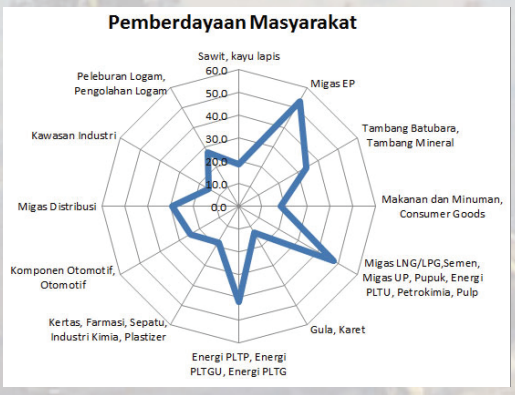
PENURUNAN EMISI











Bersama, Ciptakan Value Chain Bisnis

Perkembangan sosial ekonomi global, men ciptakan kesadaran lingkungan menjadi "rumah kesejahteraan". Lingkungan tidak lagi hanya faktor produksi. Ibarat sebuah rumah, seluruh anggota rumah wajib menjaga, merawat dan memperbaiki lingkungan. Menjadikan rumah nyaman ditempati, kini maupun mendatang.

Dalam dunia bisnis, kesadaran ini tertuang dalam paradigma *triple bottom line*. Ini mengajarkan bahwa perusahaan tidak mungkin lagi mempertahankan cara-cara pengelolaan bisnis berorientasi pada laba semata *(profit oriented)*. Perusahaan dituntut berpartisipasi aktif mengelola lingkungan dan memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat.

Partisipasi yang dimaksud tentu tidak sekedar bentuk kedermawanan yang setiap saat dapat muncul atau hilang. Melainkan terinternalisasi dalam seluruh kegiatan rantai produksi *(value chain)*.

Dengan demikian, hadirnya perusahaan akan menjadi institusi "lebah madu". Yaitu institusi yang senantiasa menciptakan nilai *(creation of value)* terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Untuk mendorong semakin banyaknya *creation of values* di industri Indonesia, Kementrian Lingkungan Hidup melaksanakan program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Lingkungan (PROPER).

Pada tahun 2014, ada 9 perusahaan yang layak mendapatkan peringkat EMAS karena telah melaksanakan prinsip menjadi institusi yang menciptakan nilai bagi lingkungan dan masyarakat sekitar melalui program pengembangan masyarakat *(community development)*.

Perusahaan yang dimaksud adalah PT. Biofarma; PT. Bukit Asam; PT. Holcim Plant Cilacap; PT. Medco Asset Rimau; PT. Badak LNG; Starenergy Wayang Windu, PT. Pertamina Geothermal Kamojang, PT.Pertamina DPPU Ngurah Rai; PT. Pertamina TBBM Rewulu. Masing-masing perusahaan memiliki keunggulan pengembangan masyarakat *(community development)*yang patut dicontoh oleh pelaku industri lainnya. (Bahruddin)

9 PERUSAHAAN PERAIH PERINGKAT EMAS PROPER

NO.	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	KAB/KOTA	PROVINSI
1.	PT BADAK NGL	MIGAS	KOTA BONTANG	KALTIM
2.	STAR ENERGY GEOTHERMAL WAYANG WINDU LIMITED	ENERGI	KAB BANDUNG	JABAR
3.	PT HOLCIM INDONESIA TBK PABRIK CILACAP	SEMEN	KAB. CILACAP	JATENG
4.	PT PERTAMINA (PERSERO) TERMINAL BBM REWULU	MIGAS	KAB. BANTUL	DI YOGYA
5.	PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY (PGE) AREA KAMOJANG	ENERGI	KAB. GARUT	JABAR
6.	PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	TAMBANG	KAB. MUARA ENIM	SUMSEL
7.	PT MEDCO E&P INDONESIA - RIMAU ASSET	MIGAS	KAB. MUSI BANYUASIN	SUMSEL
8.	PT BIO FARMA (PERSERO)	FARMASI	KOTA. BANDUNG	JABAR
9.	PT PERTAMINA AVIASI REGIONAL III DPPU NGURAH RAI	MIGAS	KAB. BADUNG	BALI



Tiga Hak Paten Inovasi

PT. Badak LNG memiliki program pengembangan masyarakat yang cukup variatif seperti konservasi laut, konservasi mangrove, budidaya jamur, tata busana, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, ternak mandiri, dan pengolahan tepung cangkang kepiting. Di antara program-program tersebut, pengolahan tepung cangkang kepiting masuk dalam program inovatif.

Perusahaan cermat untuk mengubah "sampah cangkang kepiting" yang tidak bernilai menjadi produk yang bernilai ekonomis. Komoditas tepung cangkang kepiting digunakan untuk aplikasi pembuatan snack yang bermanfaat bagi anak-anak dan lansia. Produk ini juga telah didaftarkan ke HAKI untuk mendapat pengakuan hak intelektualnya.

PT Badak Natural Gas Liqufaction (NGL) adalah perusahaan penghasil gas alam cair (Liquid Natural Gas/LNG) terbesar di Indonesia. Dia juga salah satu kilang LNG yang terbesar di dunia. Lokasi operasionalnya berada di Bontang, Kalimantan Timur. Memiliki 8 *process train* (A-H) yang mampu menghasilkan 22,5 Mtpa LNG (juta metrik ton LNG per tahun). Perusahaan ini menjadikan inovasi sebagai kunci sebagaimana disebutkan dalam visi perusahaan. Aktif mencari peluang untuk mencapai keunggulan dengan terus menerus melakukan pembelajaran termasuk belajar dari pengalaman kegagalan, responsif terhadap perubahan yang terjadi merupakan kredo perusahaan.



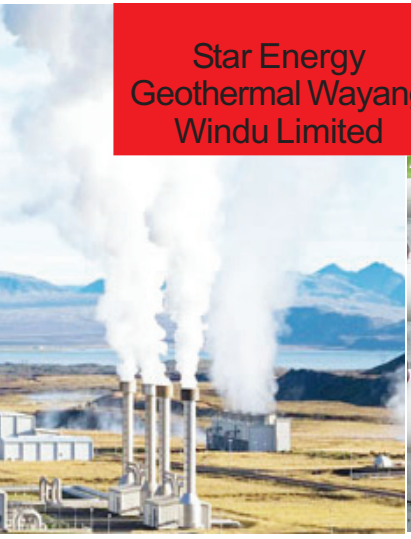
Dari inovasi dihasilkan 3 hak paten yang diterima dari Direktur Paten Ditjen HKI Kemenkumham RI: "*T-Plug Instalder*" untuk bidang Energi dan Emisi, "*Draying Oven*" untuk bidang pengelolaan Limbah B-3, Limbah Non B-3, dan "Biskuit dari Tepung Cangkang Kepiting" untuk bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Kunci keberhasilan PT Badak NGL dalam mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellence*) adalah penciptaan nilai bersama (*creating shared value*). Sejak tahun 2011, program-program pengelolaan lingkungan tidak hanya memberikan *charity* kepada masyarakat, melainkan juga memunculkan nilai (*value*).

PT Badak NGL adalah pioner pembentukan *Forum Center of Environmental Excellence*. Idenya adalah berbagi demi mencapai keunggulan lingkungan bersama. Dari situ, Kementerian Lingkungan Hidup mendukung dan membuat *Forum Center of Environmental Excellence*, pada 2014.

PT Badak NGL berhasil jadi "kiblat" perusahaan minyak dan gas dunia (*Center of Excellence*) berkat kinerja dan reputasi *environmental excellence*.

Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited





Atasi Ilegal Logging dengan Pertanian Hidroponik

Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited (SEGWWL) adalah Perusahaan pemanfaat energi panas bumi, bekerjasama (*Joint Operation Contract*) dengan PT Pertamina Geothermal Energy. Produknya listrik berkapasitas 227 MW. Wayang Windu unit 1 (110 MW) & unit 2 (117 MW). Hasilnya dijual ke PT PLN (Persero) untuk kebutuhan jaringan transmisi Jawa-Madura-Bali.

SEGWWL melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat yang terbagi dalam empat pilar yakni; pendidikan, pengembangan ekonomi, kesehatan dan infrastruktur.

Catatan sukses pengembangan masyarakat terlihat jelas dengan lahirnya Koperasi Nurkayana. Koperasi ini sukses menjadi pelopor kegiatan ekonomi mikro di masyarakat. Koperasi ini juga menjadi pusat pembelajaran masyarakat setempat maupun komunitas lain yang berkunjung.

Koperasi Nurkayana tidak hanya sukses meningkatkan kegiatan ekonomi produksi, melainkan juga membangun solidaritas dan kesadaran pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik dan berkelanjutan .Melalui Program Saba Desa, membuat inovasi pemberantasan buta huruf dengan mengintegrasikan praktek membaca resep-resep makanan sekaligus mempraktekkannya, menghitung dan membaca ketika menjadi *teller* Bank sampah, praktek membaca pengetahuan budidaya tanaman hidroponik. Budidaya hidroponik sekaligus meminimalisir perambahan hutan dengan pola pertanian baru di Pangalengan, memberikan sumber finansial bagi pendanaan program dan kegiatan TBM Saba Desa, dan memperkenalkan teknologi dan inovasi pertanian hidroponik yang masih asing bagi kegiatan pertanian masyarakat Pangalengan.

Berawal dari pelatihan Manajemen Kewirausahaan di tahun 2010, muncul gagasan membentuk wadah mandiri yang dapat menaungi kepentingan pelaku UMKM Kecamatan Pangalengan. Sedari awal Koperasi Nurkayana tidak hanya menyediakan layanan permodalan di unit simpan-pinjam, namun koperasi Nurkayana menyediakan bimbingan baik berupa pelatihan maupun pendampingan manajemen kewirausahaan bagi para anggota. Koperasi ini mampu menumbuhkan kebersamaan masyarakat, karena dari semua lapisan terutama kaum marginal menjadi sasaran program. Tahun 2014 jumlah dana bergulir mencapai Rp. 1.264.200.000,-

Melaksanakan upaya pengurangan pencemaran udara, salah satunya ikut serta dalam program *Clean Development Mechanism* dan menjadi PLTP dengan potensi reduksi emisi terbesar (skala dunia) dengan penurunan pencemaran udara sebesar 794.832 MTCO2e/tahun.

Melakukan rekayasa desain dan pemeliharaan untuk optimalisasi energi, sebagai bagian dari upaya konservasi energi. Total energi sebesar 132,75 GWh (Tahun 2013) dan 206,70 GWh (Tahun 2014-Hingga Juni) telah diefisienkan melalui upaya rekayasa desain & pemeliharaan. Dari berbagai upaya konservasi energi yang telah dilakukan, SEGWWL telah mendapatkan penghargaan energi pratama dari ESDM.

Eco-Driving dengan Software Android

PT. Pertamina TBBM Rewulu berkontribusi aktif dalam pengembangan masyarakat melalui program berfokus pada lingkungan dan ekonomi. Pada aspek lingkungan, program inovatif yang dilaksanakan adalah membangun budaya hemat konsumsi BBM di kalangan siswa.

Program bertajuk *"eco driving"* ini juga menghasilkan *software smartphone* yang dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi diri dalam konsumsi BBM. Saat ini telah terdapat 47 orang siswa SMA yang menjadi duta Eco-Driving dan terbukti Eco-Driving mampu menghemat 48 liter BBM atau setara 203,5 Kg CO/tahun.

Salah satu karya pemikiran inovatif dari program pengembangan industri jamu adalah *"traditional corner"* di SPBU. *Traditional corner* adalah outlet penjualan jamu di SPBU. Metode ini mampu meningkatkan nilai jamu di mata konsumen, sehingga pendapatan kelompok mampu meningkat sebesar 45 persen.

PT Pertamina (Persero) Terminal BBM Rewulu (Terminal BBM Rewulu) adalah peruahaan pemasok bahan bakar minyak (BBM) yang berpusat di Jl. Raya Wates, KM 10, Bantul, DI Yogyakarta. Sejak didirikan tahun 1973, hingga kini memasok BBM rata-rata 1,4 juta kiloliter per tahun dengan jenis Premium, Pertamax, Solar/Biosolar dan Minyak Tanah.

Di bawah kontrol Marketing Operasional Region IV, Terminal BBM Rewulu mendistribusikan BBM untuk masyarakat DI Yogyakarta, Klaten dan ex Karesidenan Kedu. Selain itu juga memasok BBM jenis Avtur untuk DPPU Adi Sumarmo, Solo dan DPPU Adi Sutjipto, Yogyakarta.

Dalam catatan PROPER, manajemen Terminal BBM Rewulu telah melakukan beberapa inovasi di bidang energi, salah satunya menerapkan teknologi listrik *hybrid* di area kantor untuk mengurangi konsumsi listrik.

Sebagai anggota *Center of Environmental Excellence* saat ini Terminal BBM Rewulu memposisikan diri sebagai salah satu lokomotif edukasi program peduli lingkungan. Contohnya dengan mengajak para pekerja mengubah budaya membeli makanan kemasan plastik ataupun kertas dengan memberi mereka tempat makanan.

Melalui program ini, terminal BBM Rewulu mampu memberikan kontribusi ke masyarakat dengan mengurangi dampak emisi terhadap lingkungan secara masif.

Manajemen Terminal BBM Rewulu memacu semangat masyarakat Dukuh Watu, Desa Argomulyo untuk melahirkan berbagai inovasi. Sampai muncul ide membuka *traditional corner* SPBU.

Dari sinilah ide baru itu muncul pertama kali di Indonesia. Idenya: mengumpulkan produk tradisional seperti jamu (produk herbal) dan bahan makanan yang dipasok melalui usaha koperasi, lalu dipasarkan di area SPBU wilayah pasokan Terminal BBM Rewulu.

Di soal pemakaian energi, pada tahun 2013, Terminal BBM Rewulu dapat mengefisienkan energi listrik sebesar 30% dari total pemakaian listrik 113.855,8 kWh/tahun. Dan pada tahun 2014, rasio efisiensi energi listrik mencapai 28,21%.

Terminal BBM Rewulu juga membuat alat *Insert Filter Avtur* yang dampak positifnya mampu mengurangi limbah B3.

Lalu melakukan perubahan warna tangki timbun dan IFR (*Internal Floating Roof*), dengan begitu bisa menurunkan emisi GRK.



PT Medco E&P Indonesia - Rimau Asset

Green Supply Chain Management

PT Medco E&P Indonesia - Rimau Asset adalah anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk yang bergerak di bidang E&P (Eksplorasi dan Produksi) Minyak dan Gas Bumi Daratan di Sumatera Selatan. Sejak berdiri tahun 1997, kapasitas produksinya mencapai 11.500 barrel minyak mentah per hari.

PT. Medco E&P Indonesia Rimau Asset senantiasa mengusung gagasan *"green and organic"* dalam program pengembangan masyarakat. Setelah sukses mengembangkan pertanian padi organik dengan metode SRI, Medco mulai memperluas cakupan program ke komoditi non padi.

Budidaya karet organik mulai dikembangkan Medco bersama masyarakat. Karet telah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar masyarakat Sumatera Selatan. Namun kualitas dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan. Melalui program ini, Medco membuktikan bahwa metode organik mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil karet dengan tetap menjaga lingkungan hidup.

Tahun ini, Rimau Asset berpeluang meraih PROPER EMAS, setelah tiga kali berturut-turut meraih peringkat EMAS, sejak 2011. Sampai saat ini, Rimau Asset jadi satu-satunya perusahaan E&P minyak dan gas bumi yang bisa mempertahankan prestasi itu.

Pencapaian prestasi tersebut memperlihatkan perbedaan Rimau Asset dengan perusahaan sejenis. Beda karena keunggulannya. Tim PROPER mencatat beberapa hal yang jadi keunggulan itu, sebagaimana berikut:

Pertama, Rimau Asset mencatat angka nol (nihil) atas tingkat pembuangan limbah cair (air) ke lingkungan sekitar pusat eksplorasi (*zero wastewater surface discharge*) sejak tahun 1998, berkat sistem injeksi 100% limbah air terproduksi (*produced water*).

Kedua, mencatat angka nihil atas tingkat pembakaran gas (*zero gas flaring*) berkat sistem pembangunan dan pengoperasian kilang mini LPG (tahun 2006) serta dengan pemasangan kompresor gas bertekanan rendah (tahun 2011).

Ketiga, melaksanakan program pemberdayaan masyarakat lokal melalui pola pertanian organik.

Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2014, Rimau Asset melakukan upaya berkelanjutan dalam memperbaiki kinerja lingkungan. Dalam pemanfaatan sumber daya, pelaksanaan EOR Pilot Project dan Efisiensi Sistem Transportasi menjadi program unggulan untuk kriteria Efisiensi Energi.

Selain itu, Rimau Asset tetap melakukan optimalisasi untuk menjaga penurunan emisi dalam kegiatan operasinya dengan utilisasi *gas flare* yang masih tersisa.

Konsep *green supply chain management* dalam pengurangan dan pemanfaatan Limbah B3 terbukti mampu menjadikan pengelolaan limbah B3 rantai *supply* yang berwawasan lingkungan.





PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Pasca Tambang dengan Tahura

PT. Bukit Asam melaksanakan program pengembangan masyarakat yang cakupannya sangat luas. Di wilayah Ring 1, perusahaan mengembangkan sentra industri bukit asam (SIBA), pupuk organik, dan budidaya ikan air tawar. Program ini mengajarkan masyarakat sekitar untuk membangun industri yang mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan masyarakat.

Sedangkan program di ring 2 adalah pembangkit listrik mikro hidro. PT. Bukit Asam menjadi solusi ketiadaan akses listrik di Desa Pelakat. Perusahaan mengembangkan kelompok masyarakat untuk mendiri mengelola listrik berbasis potensi air yang dimiliki.

Program ini mampu merubah secara signifikan kehidupan masyarakat dan mengundang Pemerintah Daerah untuk hadir menembus keisolasian wilayah melalui program pembangunan infrasruktur.

PTBA beroperasi dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati.

Beberapa kinerja lingkungan tercatat sebagai keunggulan PTBA. Diantaranya adalah: PTBA komit dalam program pemberdayaan masyarakat berorientasi pada pencapaian program Millenium Development Goals (MDGs). PTBA membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 35 kW untuk mencukupi kebutuhan listrik untuk 124 KK dengan penduduk 906 jiwa di wilayah Kabupaten Muara Enim.

Program ini merupakan program yang berkeberlanjutan dari "Teranglah Desaku" menuju "Desa Gemilang". Program ini termasuk dalam kategori program kampung iklim (Proklim) untuk kategori mitigasi.

Kerjasama dengan AL Azhar serta partisipasi aktif masyarakat, PTBA berhasil membangun PLTMH dan dilanjutkan dalam program Desa Gemilang, guna peningkatan kesejahteraan masyarakat desa setara dengan desa maju lainnya. Desa Pelakat, sebenarnya tidak termasuk wilayah Desa/Kelurahan sekitar PTBA. Atas kepedulian PTBA terhadap masyarakat terpencil maka program ini dilaksanakan.

Dalam aturan pelaksanaan CSR, sasaran yang diwajibkan bagi masyarakat umum di sekitar perusahaan. Namun PTBA memandang penting masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan karena mereka juga berhak untuk mendapatkan kesempatan berubah menjadi lebih baik.

Sejak tahun 1995 PTBA memilih salah satu jenis tanaman yang dikembangkan yaitu kayu putih dikarenakan memiliki kemampuan untuk tumbuh di kondisi tanah yang marginal. Selain itu kayu putih merupakan jenis tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) yang menghasilkan minyak atsiri berupa minyak kayu putih. Kegiatan produksi minyak kayu putih dilakukan Bukit Asam Foundation dengan memperkerjakan tenaga kerja lokal sebanyak 14 orang.

Pemanfaatan lahan bekas tambang (KPL Limoa) seluas 2,2 Ha untuk budidaya ikan air tawar sebagai lokasi sentra perikanan Kabupaten Muara Enim memberikan peluang usaha yang bermanfaat ganda bagi lingkungan dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Ring I.

Jamur Geothermal Kurangi GRK 12,1 Ton /tahun

PT. Pertamina Geothermal Kamojang merupakan salah satu perusahaan yang juga konsisten menjalankan bisnis terbaiknya sehingga mendapatkan peringkat emas empat tahun berturut-turut. Setelah sukses mengembangkan PKBM Annur yang sangat bermanfaat bagi generasi muda setempat, PGE mulai melirik potensi wisata alam di sekitar industrinya.

Pengembangan desa wisata menjadi prioritas baru program pengembangan masyarakat. Desain pengembangan desa wisata diintegrasikan dengan core bisnis sebagai penghasil listrik berbasis tenaga panas bumi. PGE membangun geothermal learning center sebagai objek daya tarik wisata dan menyebarkan pengetahuan terkait geothermal energi ke masyarakat. Model desa wisata ini sangat inovatif dalam mensinergikan core bisnis dan potensi alam untuk pengembangan masyarakat.

Salah satu program unggulan PGE Area Kamojang tahun 2014 adalah mengembangkan DESA WISATA KAMOJANG. Yakni daerah wisata terpadu berbasiskan operasi geothermal dengan mengedepankan perekonomian masyarakat, perlindungan lingkungan dan pelestarian budaya, disamping mengembangkan program pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur dan kemandirian masyarakat.

PGE Area Kamojang mengembangkan alat sterilisasi jamur menggunakan energi uap *geothermal*. Alat tersebut sebagai inovasi pengganti LPG atau kayu bakar untuk sterilisasi media tumbuh jamur yang biasa digunakan masyarakat.

Dengan alat yang dikembangkan oleh PGE, kegiatan sterilisasi jamur yang biasanya menggunakan LPG dikonversikan dengan uap buangan geothermal yang lebih ramah lingkungan, dampaknya adalah pengurangan emisi CO sebesar 12,1 ton/tahun.

PGE Area Kamojang sangat memperhatikan keberlanjutan pasokan energi jangka panjang dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip pengembangan energi secara optimal yang berwawasan lingkungan

PGE Area Kamojang masuk klasifikasi Objek Vital Nasional sejak tahun 2012. Dari sini, isu keamanan jadi sangat penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Sejak tahun 2013, PGE Area Kamojang berhasil mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Pengamanan dengan predikat "GOLD" yang disertifikasi oleh POLRI, berlaku hingga tahun 2015.

PGE Area Kamojang memiliki komitmen dan kebijakan untuk melaksanakan efisiensi energi dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan energi panasbumi. Hingga bulan Juni 2014, PGE Area Kamojang mencatat tingkat (rasio) efisiensi pemakaian energi hingga 43,83 persen.

Banyak inovasi dilakukan PGE Area Kamojang. Diantaranya: Pemanfaatan *waste heat* menggunakan *thermo electric element* sebagai sumber energi ramah lingkungan dan Penggunaan *steam* untuk sumber tenaga mesin potong rumput sebagai effisiensi penggunaan BBM.



PT Bio Farma (Persero)





Ilmu Vaksin untuk Pemuliaan Ikan KOI dan Domba

PT. Bio Farma, bergerak di industri vaksin merupakan aset bangsa dalam industri berbasis ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimiliki tidak hanya untuk kepentingan industri, melainkan juga berbagi dengan masyarakat melalui program pengembangbiakan ikan Koi dan Domba.

Keunggulan program ini adalah penggunaan ilmu pengetahuan identifikasi dan persilangan genetik untuk menghasilkan induk Koi dan Domba yang berkualitas. Program CSR ini dilaksanakan di desa Sukamulya.

Bio Farma memberikan bantuan bantuan bak pengendapan ikan koi bagi pembudidaya. Para pembudidaya ikan koi ini diberikan pelatihan terkait pengelolaan budidaya ikan koi berbasis *bio secure* yang mengadopsi proses produksi vaksin. Perusahaan memberikan pendampingan kepada Kelompok Mizu-mi Koi (KMK) dengan memberi bantuan induk koi berkualitas sebanyak 18 ekor.

Sekarang, KMK telah memiliki 12 orang anggota. Pengembangan kelompok menggunakan model inti-plasma sehingga dari anggota kelompok yang ada saat ini dapat mengembangkan kelompok baru mempergunakan metode budi daya yang sama.

KMK saat ini telah mempekerjakan 26 orang tenaga kerja yang berasal dari warga sekitardengan penghasilan sebelumnya hanya Rp. 500.000/bulan, saat ini mencapai Rp. 3.000.000/bulan dengan rata-rata produksi kemajuan mencapai ± 3.500 ekor ikan/bulan.

Pada tahun 2013, KMK telah memiliki kolam pembesaran ikan sebanyak 15 buah dengan sistem *bio secure*. Program Pengembangan Budi Daya Ikan Koi ini telah melestarikan dan memanfaatkan 3 sumber mata air untuk budi daya ikan koi dan keperluan masyarakat.

Bio Farma bekerjasama dengan PD Usaha Baru untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik seperti plastik, kertas dan kaca untuk menjadi barang-barang yang dapat dipergunakan kembali.

Hasil dari daur ulang sampah plastik berupa pellet yang dapat digunakan untuk pembuatan tali rafia, karung, tas plastik, dan lain-lain. Untuk sampah logam dan gelas/kaca dilakukan peleburan untuk dijadikan bahan baku, sedangkan untuk kertas dibuat bubur dan menjadi kertas baru dan kerajinan tangan.

Mencanangkan program Desa Ekowisata di Pantai Pangumbahan. Program ini dilaksanakan dalam rangka menunjang potensi wilayah Sukabumi Selatan sebagai destinasi wisata berbasis alam.

Desa ini terletak di Kecamatan Ciracap pesisir selatan Kabupaten Sukabumi dengan luas 1.960 hektar dengan kondisi aksesibilitas yang kurang baik, sehingga mengakibatkan tingkat kemajuan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhambat. Namun, dibalik kondisi tersebut terdapat potensi alam yang luar biasa: keindahan pantai muara dan keanekaragaman hayati sebagai tempat penyu hijau bertelur. Keunggulan tersebut dijadikan potensi objek wisata untuk menciptakan daerah tujuan wisata baru yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

PT. Pertamina DPPU Ngurah Rai



Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba SMK Kuta Selatan

Peduli Kelompok Rentan AIDS dan Narkoba

PT. Pertamina DPPU Ngurah Rai melaksanakan program pengembangan masyarakat yang terfokus pada pengembangan ecotourism mangrove. Ecotourism ini memadukan konsep pengembangan ekonomi dan lingkungan secara bersama-sama.

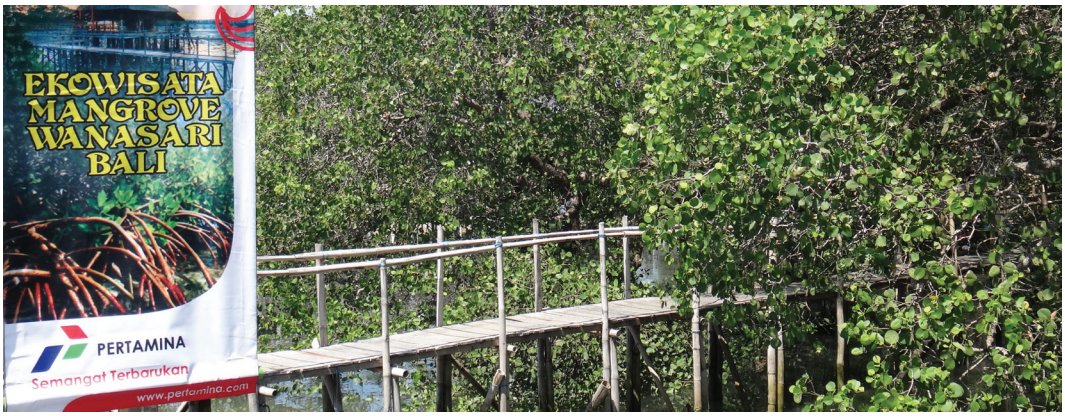
Dari sisi ekonomi, perusahaan menginisiasi lahirnya warung kuliner kepiting yang omsetnya telah mencapai Rp 400 juta sebulan. Aktivitas ekonomi produksi ini mampu menjadi alternatif pendapatan nelayan ketika musim *"paceklik"*.

Selain itu, warung kuliner juga membuka lapangan kerja dan berkontribusi dalam pengembangan desa adat di Bali. Pada aspek lingkungan, ecotourism ini menyediakan aktivitas kano sampah yakni berwisata kano sambil mengambil sampah di kawasan mangrove. Kesuksesan program ini membuktikan bahwa aspek ekonomi dan lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

PT. Pertamina DPPU Ngurah Rai mengajak siswa berperan aktif dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Yaitu dengan memberi kesempatan para remaja mengadopsi teknologi sederhana, membuat alat yang menghasilkan energi dari matahari (solar cell).

Membantu masyarakat, khususnya para orangtua, dengan menciptakan program Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Tujuannya untuk melindungi anak dari potensi penyebaran AIDS dan narkoba.

Motivator ditunjuk dari kelompok sasaran (korban), dijadikan narasumber untuk menyampaikan pengalaman sekaligus penyadaran akan bahaya penyakit AIDS. Cara ini dipandang lebih efektif karena narasumbernya adalah korban.



Ekowisata Mangrove Wanasari Bali binaan PT Pertamina DPPU Ngurah Rai.

Turunkan Gas Rumah Kaca 7,4%

PT. Holcim Plant Cilacap merupakan salah satu perusahaan yang konsisten mendapat predikat emas empat tahun berturut-turut.

Keunggulan program pengembangan masyarakat Holcim dapat dilihat melalui berbagai program inovatif yakni, warung sampah, *integrated farming*, pelestarian makanan lokal, budidaya jamur, pengembangan UMKM melalui toko panginyongan, dan pos pemberdayaan keluarga (posdaya).

Selain itu, Holcim juga mengajak partisipasi aktif karyawan untuk menjadi orang tua asuh melalui gerakan GNOTA. Gerakan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesempatan pendidikan anak dari keluarga tidak mampu.

Dulunya, PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap adalah pabrik semen dengan nama PT Semen Nusantara, berdiri tahun 1975. Tahun 1993 diakuisisi oleh PT Semen Cibinong dan sejak tahun 2001 namanya berubah jadi PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap (selanjutnya disingkat: Holcim Cilacap).

Holcim Cilacap pantas diunggulkan meraih PROPER EMAS karena telah membuktikan kinerja sebagai perusahaan terbaik yang ramah lingkungan. Perusahaan ini mengedepankan prinsip pembangunan berkelanjutan dan mempertimbangkan aspek adisionalitas untuk melakukan inovasi dengan menekankan pelestarian lingkungan, sumber daya alam dan K3, sehingga tercapai kinerja perusahaan yang terbaik.

Melalui program "Sampah Posdaya Ketapang Damai", Holcim mengajak peran serta warga untuk menukar sampah anorganik yang masih bisa dimanfaatkan dengan bahan keperluan sehari-hari seperti; sembako, telor, minyak, kecap, dan lain-lain. Sampah yang terkumpul dimanfaatkan kembali untuk membuat kerajinan seperti tas, dompet, dll. Kegiatan ini melibatkan 52 anggota masyarakat dan menyerap 8 pekerja. Nilai transaksinya mencapai 18,8 juta.

Mengembangkan usaha rumah makan berbasis bahan jamur yang diberi nama "Oemah Djamur Mertasinga". Sebelumnya memberi pelatihan kelompok itu ke Rumah Makan Jejamuran di Yogyakarta. Hasilnya, terhitung Maret-Juni 2014, jumlah pengunjung rumah makan mencapai 232 orang/bulan dan pendapatan rata-rata Rp 14,5 juta/bulan.

Pabrik Holcim Cilacap berhasil menurunkan tingkat pemakaian energi listrik sebesar 9,77 kWh/t semen (10,3%) dari tahun 2010 (94,56 kWh/t semen). Total pemakaian energi listrik per Agustus 2014 :84,79 kWh/t semen.

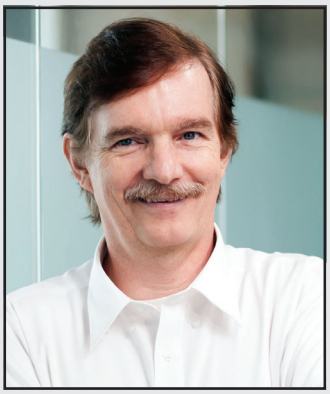
Sukses menurunkan pemakaian energi panas dari bahan batubara sebesar 306 MJ/t semen (11,7%) dari tahun 2010 (2.610 MJ/t semen). Itu berkat pemanfaatan sekam sebagai bahan pengganti batubara. Total pemakaian energi panas batubara per Agustus 2014: 2.304 MJ/t semen.

Mampu menurunkan beban emisi udara konvensional dan gas rumah kaca (SO2, NOx, debu) yang konsisten setiap tahun berkat adanya perawatan, modifikasi dan teknologi yang mutakhir. Per Agustus 2014, derajat emisi debu: 0,056 kg/t semen (2010: 0,069 kg/t semen), SO2: 0,059 kg/t semen (2010: 0,099 kg/t semen), NOx: 0,566 kg/t semen (2010: 0,733 kg/t semen).

Holcim Cilacap sanggup menurunkan emisi rumah kaca (CO2) sebesar 7,4%. Data per Agustus 2014: 652 kg CO2/t semen, dibanding pada tahun 2009 yang mencapai: 704 kg CO2/t semen.



Visi Kami: Kemitraan, Tepat Janji, Peduli



Gary Schutz
Presiden Direktur
PT Holcim Indonesia Tbk

Seluruh kegiatan di Holcim Indonesia dijalankan dengan prinsip keberlanjutan. Prinsip keberlanjutan ini tertuang dalam falsafah perusahaan yaitu tiga aspek pokok atau *triple bottom line*, dimana prinsip tersebut kami terapkan dalam menjalin hubungan dengan semua pemangku kepentingan.

Misalnya, menjadikan kesehatan dan keselamatan kerja prioritas utama, menekan serendah mungkin dampak perusahaan terhadap lingkungan hidup, dan turut meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di sekeliling kami.

Falsafah Holcim Indonesia adalah tiga aspek pokok (*triple bottom line*) , kami terapkan dalam setiap kegiatan usaha. Falsafah tersebut selanjutnya kami jabarkan menjadi visi Holcim – "Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan masyarakat kita" yang diwujudkan dalam Nilai-Nilai Perusahaan: Kemitraan *(Partnership)*, Mewujudkan Janji *(Delivery)* dan Kepedulian *(Care)*.

Lahan Pasca Tambang Jadi Waterboom

Sebagai wujud syukur atas melimpahnya karunia sumber daya alam, sejalan dengan visi Menjadi Perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan, perseroan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan untuk mengurangi dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan.

Sejalan dengan nilai-nilai dasar PT. Bukit Asam, integrasi pengalaman dengan *best practice* pada parameter PROPER (program penilaian peringkat kinerja Perusahaan), Perseroan telah merealisasikan berbagai program.

Antara lain, reklamasi dengan merehabilitasi lahan pasca tambang di Ombilin, Sawahlunto. Yakni, Pacuan Kuda, Wisata air , Waterboom; Kebun Binatang; Penangkaran Kupu2; Motor Cross; Kebun Buah sejalan dengan prinsip pengelolaan lingkungan berkelanjutan sebagai wujud kepedulian kepada generasi yang akan datang.



Milawarma
Direktur Utama
PT Bukit Asam (Persero) Tbk

Peran perusahaan dalam memberdayakan masyarakat sekaligus melestarikan sumberdaya air adalah pelaksanaan Rehabilitasi Daerah Aliran sungai di hulu sungai Enim – di wilayah Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim sekaligus pemberdayaan masyarakat dengan membangun PLTMH berkapasitas 35 KW yang dikelola masyarakat sendiri dalam bentuk koperasi.

Dampak berganda dari adanya listrik di lokasi desa Plakat – Semende Darat Tengah tersebut memungkinkan masyarakat petani dan perajin kopi berkualitas tinggi dari wilayah tersebut membuat kami termotivasi berbuat lebih.

Penghargaan PROPER yang kami terima, memacu semangat kami untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja lingkungan terbaik yang berkelanjutan.

Ikut PROPER Dorong Kami Berinovasi

Sudah 124 tahun Bio Farma fokus menyediakan Vaksin berkualitas tinggi, harga terjangkau, Seiring filosofi kami *"dedicated to improve quality of life"* kami berkomitmen mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Keikutsertaan kami dalam PROPER, kami merasakan manfaat yang sangat tinggi. Penilain PROPER dari KLH ini, keberagaman sumber daya baik *Bio-diversity, Geo-diversity* maupun *Cultural-diversity*, menjadi pendorong untuk terus melakukan inovasi.

Hal inilah yang menjadi inspirasi yang terus kami tularkan untuk kedaulatan, kesejahteraan umat manusia dan keberlanjutan bagi generasi dimasa yang akan datang.

Standar *beyond compliance* merupakan refleksi dari komitmen Bio Farma untuk mencapai *environmental excellency* dalam setiap tahap kegiatan operasional. Bio Farma percaya bahwa *output* produk bermutu tinggi dan ramah lingkungan yang menjadi andalan hanya bisa terwujud melalui kegiatan produksi yang ramah lingkungan.



Iskandar
Direktur Utama PT Bio Farma

Terus Upayakan Pembangunan Berkelanjutan

Medco E&P Indonesia adalah perusahaan minyak dan gas bumi swasta nasional. Kami memiliki nilai, prinsip dan komitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan lingkungan hidup dan sosial, tidak hanya melalui kegiatan bisnis kami. Juga melalui keterlibatan kami dalam berbagai kegiatan di seluruh wilayah kerja kami.

Keberadaan Medco E&P di tengah masyarakat, merupakan wujud nyata sebagai ***a good neighbor***. Kami mendukung kegiatan-kegiatan masyarakat dalam mendapatkan pangan, kesehatan dan lingkungan hidup, hingga mencapai tingkat perekonomian dan kesejahteraan yang lebih baik secara inklusif.



Frila Berlini Yaman
Presiden Direktur
PT.MEDCO E&P Indonesia

Sebagai bagian dari masyarakat, Medco bekerja sama seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat, dalam upaya untuk mengurangi limbah dan polusi, efisien sumber daya alam dan membantu mencapai pembangunan berkelanjutan (***sustainable development***), dengan tujuan pengentasan kemiskian, dan perbaikan kualitas Lingkungan bagi masyarakat.

Mendapatkan penghargaan PROPER EMAS, berarti semangat dan komitmen kami dan masyarakat sekitar untuk terus beroperasi secara ramah lingkungan dan berkelanjutan terus berjalan dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

Terapkan Prinsip 3 R untuk Konservasi Air



Rudy Suparman
President & CEO Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd

Star Energy Geothermal, pengembang dan pemanfaat Energi Panasbumi yang ramah lingkungan, berkomitmen pada standar kinerja Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) tertinggi. Wilayah operasi dikelola ramah lingkungan, sebagai tempat kerja yang aman bagi semua personil, lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Dalam bidang lingkungan, kami bertekad meningkatkan kualitas lingkungan sekitar sekaligus menjaga keberlanjutan usaha. Komitmen kami untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK),direalisasikan melalui pelaksanaan berbagai program pelestarian lingkungan sesuai dengan *SEGWWL Environmental Policy.*

Program konservasi dan efisiensi energi, baik pada fasilitas produksi maupun pada kegiatan operasional pendukung, membuat kami mampu mengelola besaran emisi CO2 dan penggunaan energi secara optimal.

Kami juga telah sebanyak mungkin menerapkan prinsip 3 R *(reduce, reuse, recycle)* dalam pengelolaan limbah, merealisasikan konservasi air dan meningkatkan kualitas program perlindungan keanekaragaman hayati.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial terhadap masyarakat sekitar dan perwujudan kebijakan strategis yang kami jalankan, kami menjaga konsistensi pelaksanaan investasi sosial, dengan mengedepankan penghormatan hak-hak azasi manusia dan pengakuan atas hak-hak masyarakat lokal.

Nikmati Manfaat Program PROPER



Rachmad Hardadi, President Director & CEO Badak LNG

Syukur Alhamdulillah, Badak LNG tahun ini mempertahankan peringkat tertinggi PROPER KLH dengan memperoleh penghargaan PROPER EMAS yang keempat kalinya berturut-turut sejak 2011.

Penghargaan ini memperkuat posisi Badak LNG sebagai *center of excellence* dan *world class energy company*, serta sukses sebagai pelopor tatakelola lingkungan dan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Penghargaan ini menjadi motivasi bagi Perusahaan, Pemerintah Kota Bontang dan masyarakat. Khususnya para mitra binaan Badak LNG Bontang serta korporasi PT Pertamina sebagai *main shareholder* Badak LNG.

Saya mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kota serta Dinas terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), semua pekerja dan mitra kerja, serta masyarakat Bontang dan terutama kepada seluruh mitra binaan program Comdev Perusahaan atas kerjasama dan dukungannya.

Badak LNG merasakan banyak manfaat dalam penerapan program Proper KLH. Meliputi; terjadinya perbaikan tatakelola sistem manajemen, meningkatnya kinerja perusahaan dalam penghematan dan penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, meningkatnya semangat pekerja dalam melakukan inovasi sehingga menghasilkan hak paten.

PROPER 2014



Dewan Pertimbangan PROPER:

Prof. Dr. Soedharto P. Hadi
MR. Karliansyah
Ilham Malik
Djismun Kasri
Tini Hadad
Agnes Aristiarini
Darwina Widjajanti

Sekretariat PROPER:

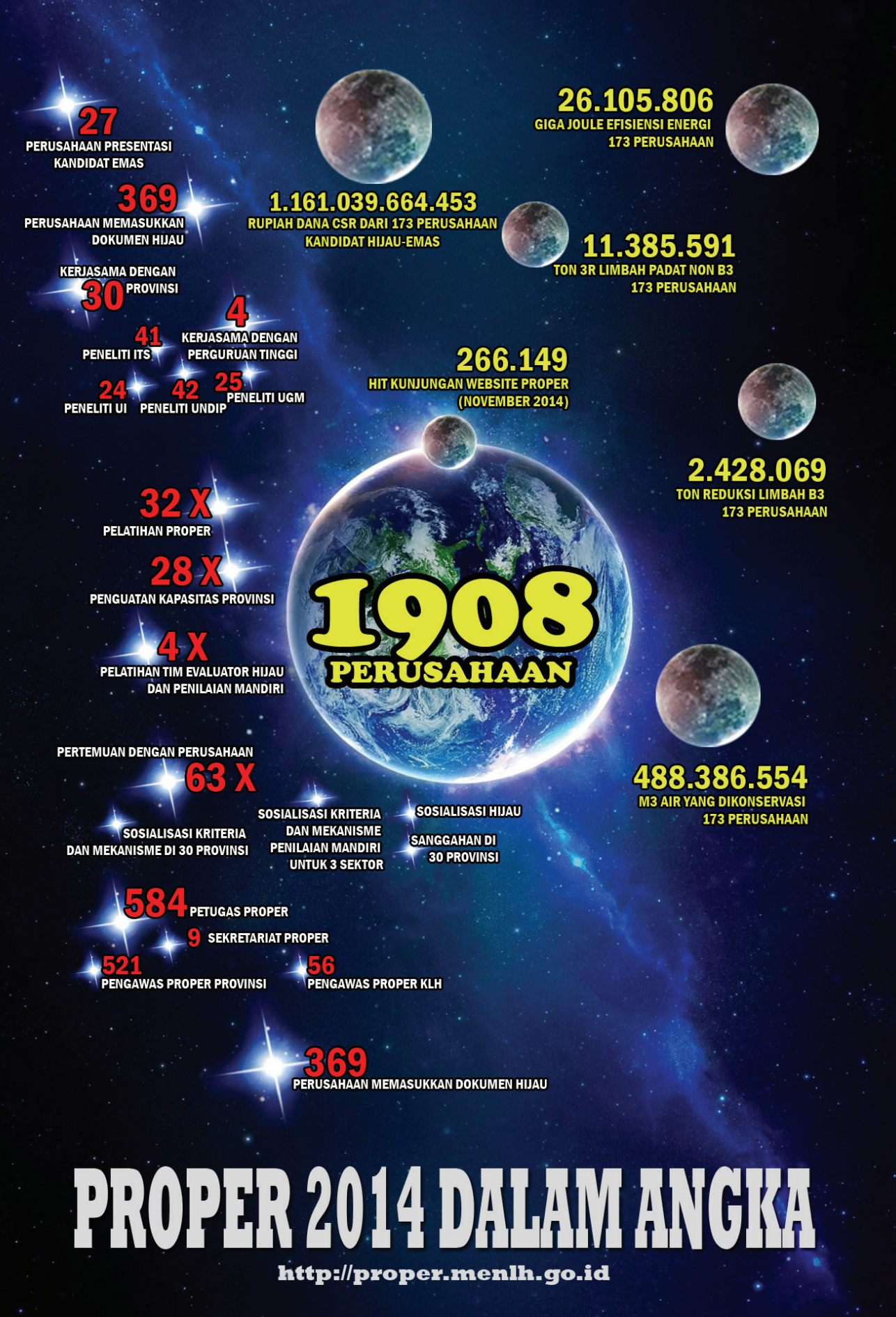
Sigit Reliantoro
Achmad Gunawan
Sulistyowati
SPM Budisusanti
Bekti Budhi Rahayu
Rion Evrian Adiwanosa
Erlangga Wahyu
Muhamad Haikal
Dzulham Affandi
Anggita Dhiny
Sekar Tangi
Rini Ariswari

Gedung B Lantai 4
Jl. D.I. Panjaitan Kav 24 Kebon Nanas
Jakarta Timur Telp./Fax: 021-8520886
Email : sekretariatproper@gmail.com

Konsultan Media:

Djono W. Oesman
Muhammad Agus Jauhari
Piarto Budi
Asep Supriatna





PROPER 2014 DALAM ANGKA

http://proper.menlh.go.id